

Pengembangan Dan Pelatihan *E-Commerce* Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung

¹Halimah, ²Sushanty Saleh, ³Pebrina Swissia

¹²Fakultas Ilmu Komputer dan ³Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jalan Z.A. Pagar Alam No. 93, Bandar Lampung - Indonesia 35142

Telp. (0721) 787214 Fax. (0721) 700261

e-mail : halimahyunus@darmajaya.ac.id , sushantysaleh@darmajaya.ac.id

e-mail : pebrinadarmajaya@gmail.com

ABSTRAK

Narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan ini menjadi warga binaan pemasyarakatan karena terjerat pelbagai macam hukum pidana dengan bermacam-macam tindak kriminalitas yang dilakukan oleh perempuan seperti disebabkan karena banyak faktor, hingga berujung alasan karena pemenuhan kebutuhan bagi yang bersangkutan. Untuk itu perlunya adanya pembinaan bagi para narapidana perempuan sebagai wujud pemberdayaan diri mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berupa keterampilan hidup. Pembinaan keterampilan yang diberikan oleh para tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat yakni pembinaan ketrampilan rajutan berupa handicraft. Kerajinan tangan Rajutan yang sudah dihasilkan para narapidana pada Lapas perempuan kelas II A Way Hui antara lain seperti peci sholat, dompet handphone, dompet restleting, hingga bermacam-macam aneka bros. Produk hasil rajutan mempunyai nilai eksklusivitas yang cukup tinggi. Para narapidana perempuan ini diharapkan berhasil membuat/ memproduksi hasil karya rajutan yang kreatif dan inovatif dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek Aspek pemilihan bahan, selain itu Para narapidana perempuan juga diberikan pelatihan menentukan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan dari hasil rajutan mereka. Lain dari itu para warga binaan (narapidana) diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan networking pemasaran melalui pemasaran online yang tujuannya untuk meningkatkan penjualan dari hasil ketrampilan rajutan mereka. Pada Lapas Perempuan Way Hui Bandar Lampung ini belum memiliki website / e-commerce untuk memasarkan semua hasil produk / kerajinan tidak hanya rajutan sehingga perlu dibuat e-commerce yang akan dikelola oleh pihak lapas dan diadakannya pelatihan tentang penggunaan e-commerce tersebut untuk menunjang pihak lapas sebagai peningkatan ekonomi warga binaan pemasyarakatan.

Keywords: Lapas Perempuan Kelas IIA, E-Commerce, Kerajinan

1. PENDAHULUAN

Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, Klien Pemasyarakatan menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Konsideran UU No. 12 Tahun 1995 menyebutkan, penjatuhannya sanksi penjara bagi narapidana (napi), tidak hanya bertujuan menghukum saja, tetapi merupakan

rangkaian penegakan hukum supaya napi menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, tidak mengulangi perbuatannya dan dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakatnya. Artinya Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk membina dan mendidik napi supaya dapat kembali menjadi manusia yang berguna dalam masyarakatnya [1].

Untuk itu perlunya adanya pembinaan bagi para narapidana perempuan sebagai wujud pemberdayaan diri mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berupa keterampilan hidup serta sebagai alat untuk memperbaiki moral bagi narapidana yang bersangkutan. Pada umumnya pembinaan yang dilakukan pada narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan ada dua macam, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian [2]. Wujud dari pembinaan kepribadian dalam bentuk pembinaan rohani, jasmani dan intelektual. Sedangkan pembinaan kemandirian dalam bentuk keterampilan. Setiap individu memiliki hak mendapatkan pembinaan dalam hal pendidikan dan keterampilan yang merupakan salah satu hak di antara hak kemanusiaan, tidak terkecuali para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Wanita Provinsi Lampung. Warga Binaan Pemasyarakatan telah banyak mendapatkan pelatihan kerajinan tangan [3,4] maupun pelatihan tata boga, tetapi mereka terkendala dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan karena hanya mengandalkan tamu/keluarga yang berkunjung pada saat jam kunjungan ataupun pembelian dari petugas lapas itu sendiri.

Solusi yang diajukan untuk mengatasi masalah di Lapas Perempuan Kelas IIA ini adalah dengan membangun *website* dan melakukan pemasaran melalui *e-commerce*. *Website* merupakan halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet. *Website* merupakan komponent atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara animasi sehingga lebih merupakan media informasi yang menarik untuk dikunjungi, yang mana nantinya banyak menu pada website untuk membantu Pihak Lapas dalam memasarkan semua kerajinan/produk yang dihasilkan Warga Binaan Pemasyarakatan.

2. MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim kepada mitra, ada beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Terkendala dalam memasarkan produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan
- b. Bagaimana meningkatkan ekonomi warga binaan pemasyarakatan perempuan didalam Lapas
- c. Bagaimana membangun E-Commerce untuk Lapas Perempuan Kelas II A Propinsi Lampung sebagai media untuk memasarkan semua produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan.
- d. Bagaimana memberikan pengetahuan mengenai teknologi informasi sebagai wadah penting bagi pihak lapas dalam memasarkan produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan dan Pembuatan Media *E-Commerce Marketing Online*

Pembuatan media *marketing online* yang berisi deskripsi produk dan harga produk dan untuk memaksimalkan penggunaannya maka dibutuhkan pelatihan yang memadai terkait dengan operasional penggunaan media sosial.

b. Tahap Pelatihan Penggunaan Web E-Commerce

Dengan dibimbing langsung oleh pemateri yang berpengalaman dalam bidang pengetahuan akan komputerisasi dan internet. Dengan tetap di bawah koordinasi tim pelaksana pengabdian, *website* bisa dipakai untuk mencari informasi produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan. Pelatihan diberikan kepada semua Pihak Lapas dan dikelola satu orang admin untuk memvalidasi pembelian yang dilakukan oleh pembeli sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda.

c. Tahap Evaluasi Pelatihan Web E-Commerce

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan evaluasi sejauh mana pemahaman penggunaan web e-commerce yang dilakukan pihak lapas, sampai benar-benar dipastikan pihak lapas bisa menggunakan web e-commerce tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan kami adalah melakukan rapat koordinasi dengan tim membahas langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memberikan pelatihan penggunaan web e-commerce pada Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan 3 tahapan yaitu, 1. Persiapan kegiatan, 2. pelaksanaan kegiatan dan 3. pembuatan laporan.

A. Persiapan Kegiatan

Langkah awal yang harus kami lakukan adalah melakukan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan meliputi 5 sub kegiatan yaitu : (1). Koordinasi tim pelaksana pengabdian masyarakat, (2) Koordinasi dengan Pihak Lapas, (3) Mempersiapkan bahan – bahan untuk kegiatan pelatihan.

Berikut adalah rincian kegiatan persiapan yaitu :

1. Koordinasi tim pelaksana pengabdian masyarakat : Hal pertama yang dilakukan adalah rapat koordinasi tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Rapat dihadiri oleh ketua, anggota, dan 1 orang mahasiswa untuk membantu kelancaran kegiatan ini. Dalam rapat koordinasi ini dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan, jadwal pelaksanaan, design-design yang dibutuhkan untuk web e-commerce yang akan dibuat.
2. Koordinasi dengan pihak lapas perempuan kelas II A Way Hui pada bidang kegiatan kerja ; Tim kegiatan pengabdian masyarakat mendatangi lokasi LAPAS Perempuan Kelas II A. Pada pertemuan ini dibahas tentang teknis pelaksanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan dan lokasi kegiatan serta banyaknya peserta yang akan mendapat

pelatihan dari tim pengabdian. Kegiatan pelatihan penggunaan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu yang berbeda, dengan setiap pertemuan selama 8 jam.

5. Mempersiapkan bahan – bahan untuk kegiatan pelatihan ; Pada tahap terakhir dilakukan pengadaan barang-barang yang akan digunakan pelatihan. Bahan-bahan yang dipersiapkan untuk pelatihan misalnya LCD, Layar LCD, Laptop, Sound System, Kursi, Meja.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan pada LAPAS Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung yang diikuti 20 peserta Pihak Lapas Perempuan Way Hui yang dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 3 sore. Pelatihan ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu pada 24 Oktober 2019, 31 Oktober 2019 dan 01 November 2019. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Terbaru, Pelatihan Penggunaan E-Commerce. Website untuk Lapas Perempuan Way Hui Propinsi Lampung sudah dapat diakses di <https://kerajinanlapaswayhuilampung.id/>. Website sendiri dibuat dengan menggunakan *Content Management System*, yang terdiri dari dua elemen yaitu *Content Management Application* dan *Content Delivery Application*.

Website <https://kerajinanlapaswayhuilampung.id/> mempunyai beberapa menu yang berfungsi untuk menginformasikan semua produk hasil kerajinan Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan diantaranya adalah :

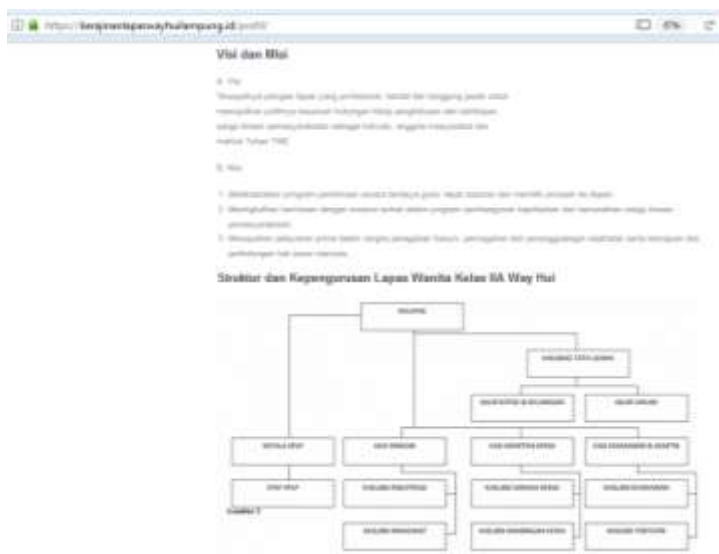
1. Menu Home, merupakan tampilan awal atau antar muka web e-commerce. Berikut merupakan tampilan halaman yang ada pada Web E-Commerce :



Gambar 1. Halaman Utama Web E-Commerce

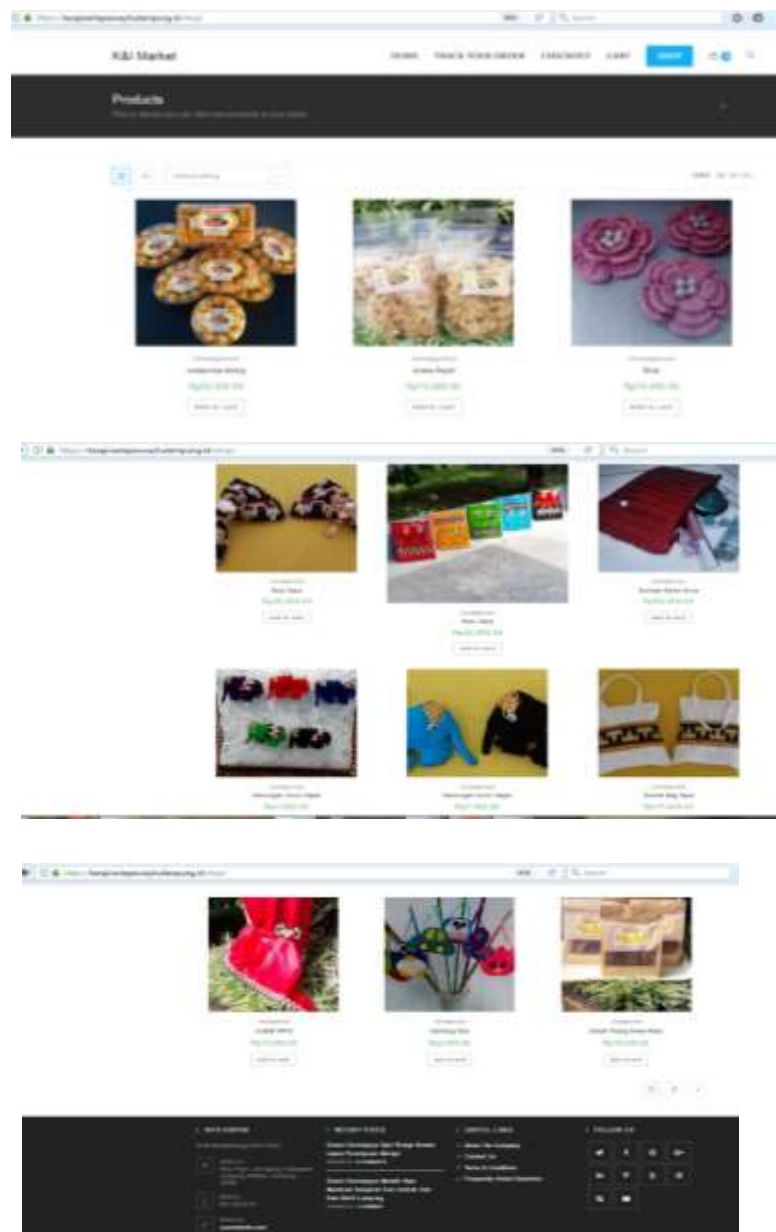
2. Menu Profil

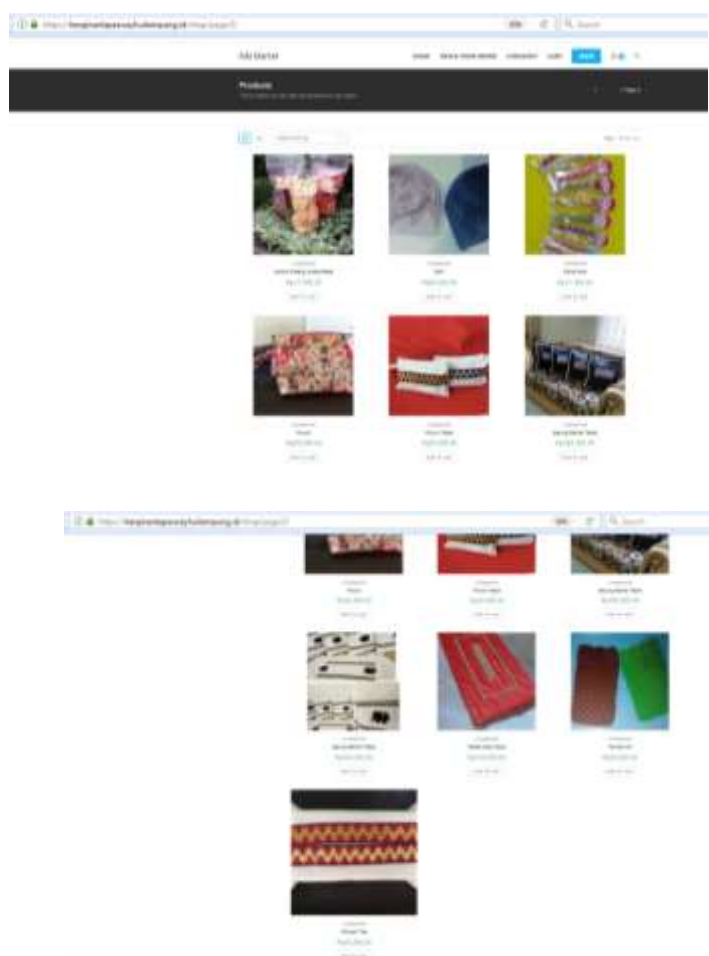
Menu Profil berisi Sejarah Singkat Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui, Visi Misi dan Struktur dan Kepengurusan, Tugas dan Fungsi Pejabat Struktural dan Petugas Lapas Perempuan Way Hui Propinsi Lampung.



Gambar 2. Menu Profil

3. Menu Product, merupakan menu yang berisi semua produk hasil kerajinan warga binaan pemasyarakatan perempuan.





Gambar 3. Menu Product

5. KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Dengan Adanya *e-commerce* dapat memudahkan dalam promosi dan pemasaran hasil produk warga binaan pemasyarakatan pada Lapas Perempuan Way Hui Propinsi Lampung. Dan hasil rancangan sistem ini juga dapat meningkatkan pendapatan warga binaan pemasyarakatan.

2. Saran

Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat berjalan lancar dan pelatihan lainnya yang dapat memberikan peningkatan kemampuan dan kreativitas warga binaan pada Lapas Perempuan Way Hui serta untuk membantu warga binaan dalam menambah kepercayaan mantan narapidana tersebut di mata masyarakat luar bahwa mereka bisa berkarya dan lebih berguna di lingkungan masyarakat. Selain itu perlunya kegiatan yang berkelanjutan berupa pemantauan sebagai upaya untuk memastikan bahwa Lapas perempuan Way Hui telah berhasil memasarkan produk yang telah mereka terima selama mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H. (2016). Sistem Pembinaan Luar Lembaga Bagi Narapidana yang Merata dan Berkeadilan Berperspektif Pada Tujuan Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(1), 1-32.
- [2] Suryani, E. (2018). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Ii B Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 266-277.
- [3] Halimah, H., Swissia, P., & Saleh, S. (2019). Pemberdayaan Napi Perempuan Lapas Way Hui Melalui Kerajinan Rajutan Dan Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- [4] TM. Zaini, Halimah, Besti Lilyana. (2018). Kerajinan Limbah Kain Untuk Seni Motif Lampung Dan Peningkatan Ekonomi Untuk Napi Wanita Pada Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Sositologi Kreatif, STIE Prasetya Mandiri Lampung*.